

PERAN ORANGTUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI

Saripah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email : saripahipe1616@gmail.com

ABSTRACT

Every parents or educator wants their child or learners to grow up to be a smart, healthy, independent, creative child. To make this happen, parents or educators need to know and understand well about the world of their children. Because the world of children is different from adults. Children's world is play. And basically the parenting or educators is to direct these children as superior generations. The stimulation of the development of motor skills in early childhood is often forgotten and even ignored by parents or educators. This is because they do not understand that stimulation of motor skills development is inseparable in early childhood education.

Keywords: The Role of Parents, Stimulation of Motor Development, Early Childhood

ABSTRAK

Setiap orangtua atau pendidik menginginkan buah hati atau anak didiknya tumbuh menjadi anak yang cerdas, sehat, mandiri, kreatif. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka orangtua atau pendidik perlu mengenal dan memahami dengan baik tentang dunia anak dengan baik. Sebab dunia anak berbeda dengan orang dewasa. Dunia anak adalah bermain. Dan pada dasarnya peran orangtua atau pendidik adalah mengarahkan anak-anak tersebut sebagai generasi unggul. Adanya stimulasi pengembangan kemampuan motorik anak usia dini, seringkali dilupakan bahkan diabaikan oleh orangtua atau pendidik. Hal ini dikarenakan belum memahami bahwa stimulasi pengembangan kemampuan motorik yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Stimulasi Perkembangan Motorik, Anak Usia Dini

Kata Kunci: Peran Orangtua, Stimulasi Perkembangan Motorik, Anak Usia Dini

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini tidak seperti pendidikan yang sangat formal seperti yang orang dewasa lakukan, harus berangkat kesekolah dengan seragam, belajar secara serius, dan menaati aturan. Pembelajaran pada anak usia dini lebih menekankan pada pembiasaan pada anak dan aspek-aspek perkembangan pada anak itu sendiri. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini dipandang memiliki sebuah kreatifitas yang berbeda dibandingkan dengan usia-usia yang ada setelah usia tersebut. Anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, maka Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi sumber daya manusia yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian maka anak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktifitas sosialnya, aktifitas moralnya, aktifitas komunikasinya dan aktifitas motoriknya. Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai yang ada karena anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motorik.

Maryanti (2011) menegaskan bahwa periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Tahap perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulus yang tepat agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal, sehingga pada masa perkembangan ini perlu mendapat perhatian terutama dari orang tua. Masa lima tahun pertama merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan, oleh karena itu disebut juga "Golden Period/masa keemasan)", "Window of Opportunity/jendela kesempatan", dan "Critical Period/masa kritis" (Depkes RI, 2005). Menurut Silberg (2004), saat anak berusia tiga tahun, otak telah membentuk 1.000 triliun jaringan koneksi dimana dua kali lebih aktif daripada otak orang dewasa sehingga dapat menyerap informasi baru lebih cepat. Salah satu perkembangan anak yang penting untuk dipantau pada usia 1-3 tahun (Toddler) adalah perkembangan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik (Sitoresmi, dkk, 2015).

Anak merupakan amanah Allah kepada kedua orangtuanya, hatinya masih suci bagaikan mutiara yang indah, bersih dan kosong dari segala ukiran gambar. Dia siap menerima segala ukiran dan cenderung kepada setiap apa yang diarahkan kepadanya. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat pada usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik

dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya (Ihsana El-Khuluqo, 2015:40).

B. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif kepustakaan. Sumber datanya merupakan data sekunder yang berasal dari sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, dan artikel. Metode analisisnya menggunakan analisis deksriptif.

C. PEMBAHASAN

1. Perkembangan Anak Usia Dini

Masa usia dini adalah masa emas (golden age) dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik-motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial. Periode ini merupakan masa yang sangat fundamental bagi kehidupan, dimana pada masa ini proses perkembangan berjalan dengan pesat, terutama yang paling menonjol adalah perkembangan aspek fisik-motoriknya. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun.

Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Hal-hal yang harus dipahami dalam Karakteristik Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak, yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- b. Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak, sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak, agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
- c. Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- d. Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
- e. Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya fisik dan psikologis. (hall & lindzey, 1993)

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono (2009: 62) mengemukakan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu:

a. Kesadaran personal

Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain, anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan

kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.

b. Pengembangan Emosi

Melalui bermain, anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

c. Membangun sosialisasi

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak Ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti: menunggu giliran, kerja sama, saling membantu dan berbagi.

d. Pengembangan Komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengepresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

e. Pengembangan kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja pada anak untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungan.

f. Pengembangan kemampuan motorik

Bermain memberikan kesempatan yang luas untuk bergerak pada anak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor, yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock (1998) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik adalah

proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olahraga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan ini dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olah raga dengan senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi. Hindari permainan di mana seseorang atau sekelompok orang menang dan kelompok lain kalah. Anak-anak yang secara terus menerus kalah dalam sebuah permainan memiliki kecenderungan merasa kurang percaya akan kemampuannya dan akan berkenti berpartisipasi. Tujuan pendidikan fisik untuk anak-anak yang masih kecil adalah untuk mengembangkan keterampilan dan ketertarikan fisik jangka panjang.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Tidak banyak orangtua yang mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Pengembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal dengan lebih baik, termasuk di dalamnya pencapaian dalam hal akademis dan fisik. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, berlari dan lainnya, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun, menggunting, dan menulis.

Hurlock (1998) memaparkan pengaruh perkembangan motorik sebagai berikut : (1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti senang memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan permainan; (2) Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent, Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini dapat menunjang rasa

percaya diri anak; (3) Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris; (4) perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan; (5) perkembangan motorik sangat penting pada perkembangan kepribadian anak. Apabila kemampuan motorik masa ini berkembang dengan baik, maka perkembangan berikutnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya.

3. Mengenali Perkembangan dan Kemampuan Motorik Anak

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting, beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1998) melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya. Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan pandai melompat serta mampu menjaga keseimbangan badannya. Untuk memperhalus ketrampilan -ketrampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti senam, berenang, dll.

Deteksi dini tumbuh kembang anak terdiri dari pemantauan secara cermat pertumbuhan fisik, perkembangan Motorik, perkembangan kognitif, perkembangan psikososial. Setiap parameter perkembangan tersebut memiliki tahapan-tahapan sendiri sesuai perkembangan usia. Misalnya perkembangan motorik anak usia 6-8 bulan sudah harus bisa merangkak dan duduk. Masa balita adalah masa emas (golden age) dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh. Karena itu pemberian stimulasinya pun perlu berlangsung dalam kegiatan yang holistik.

Ternyata perkembangan motorik seorang anak seringkali berbeda dengan anak lainnya. Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu. Anak usia empat tahun bisa dengan mudah menggunakan gunting sementara yang lainnya mungkin akan bisa setelah berusia lima atau enam tahun. Anak tertentu mungkin akan bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling. Demikian pula stimulasi lingkungan, status gizi, ras dan genetik mempunyai pengaruh penting dalam perkembangan motorik. Pada kelompok anak tertentu sangat lentur dan tertarik pada senam dan olah raga yang teratur. Mereka

mengembangkan kemampuan motorik yang lebih baik. Kegiatan-kegiatan seperti memakai baju, menggunting, menggambar dan menulis lebih mudah dilakukan.

Pada anak yang memiliki gangguan konsentrasi atau rentang konsentrasi yang relatif pendek, mereka menjadi ahli pemecah masalah dan dapat memusatkan perhatian untuk suatu periode yang cukup lama jika topik yang diajarkan menarik bagi mereka. Pada kelompok ini, anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan melakukan gerakan fisik yang sangat aktif. Tetapi saat melakukan gerakan motorik halus tidak optimal karena tidak memusatkan perhatian pada aktifitas yang dihadapi, hal ini yang sering dikelirukan anak yang sangat aktif divonis mengalami gangguan motorik halus. Memang saat mewarnai anak tersebut sering acak-acakan selalu keluar dari garis gambar. Tetapi pada anak kelompok ini saat menggambar bisa detil dan tekun atau saat menggerakkan key pad mouse komputer sangat bagus dan tepat. Padahal kemampuan tersebut adalah kemampuan motorik halus yang sangat baik.

Berkaitan dengan hal itu maka orangtua harus mengenali dan mendeteksi sejak dini kelebihan dan kurang perkembangan motorik anak sehingga dapat dilakukan intervensi dan stimulasi sejak dini. Bila hal ini dilakukan maka kelebihan kemampuan motorik anak tersebut dapat dioptimalkan dengan memberikan dorongan kegiatan khusus untuk menciptakan prestasi. Sedangkan bila terdapat kekurangan dalam perkembangan motorik lainnya harus diberikan latihan sejak dini agar keterlambatan tersebut dapat diminimalkan.

Perkembangan Fisik Motorik Anak Menurut Agoes Dariyo (2007: 43) mengemukakan bahwa yang paling menonjol dan nampak dalam diri individu adalah terjadinya perubahan fisik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan fisik individu yang terjadi sangat cepat yakni sejak masa konsepsi hingga masa kelahirannya. Kemudian dilanjutkan masa bayi, anak-anak, remaja dan dewasa. Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan fisik menurut Kuhlen dan Thompson dalam Syamsu Yusuf LN. (2014:101) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu: (1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) Struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Gerakan motorik atau adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi,

fisiologi, neurofisiologi maupun olah raga. Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan Perkembangan motorik adalah ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat.

Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Secara garis besarnya, urutan perkembangan keterampilan motorik ini mengikuti dua prinsip. Pertama, prinsip cephalocaudal (dari kepala ke ekor), menunjukkan urutan perkembangan, dimana bagian atas badan lebih dahulu berfungsi dan terampil digunakan sebelum bagian yang lebih rendah. Bayi terlebih dahulu belajar memutar kepalanya sebelum belajar menggerakkan kaki dengan sengaja, dan mereka belajar menggerakkan kaki. Kedua, Prinsip proximodistal (dari dekat ke jauh), menunjukkan perkembangan keterampilan motorik, dimana bagian tengah badan lebih dahulu terampil sebelum dibagian-bagian sekelilingnya atau bagian yang lebih jauh. Bayi belajar melambatkan keseluruhan lengannya sebelum belajar menggoyangkan pergelangan tangan dan jari-jarinya.

Berkaitan dengan kemampuan motorik menurut Waharsono dalam Edy Waspada (2014: 33) mengemukakan bahwa sejalan dengan meningkatnya ukuran tubuh dan meningkatnya kemampuan fisik, maka meningkat pulalah kemampuan geraknya. Adapun perkembangan kemampuan fisik pada anak kecil menurut mursid (2015: 126-127) bisa diidentifikasi dalam beberapa hal. Sifat-sifat perkembangan fisik yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi perkembangan otot-otot besar cukup cepat pada usia 2 tahun terakhir masa anak kecil. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar. Beberapa macam gerak dasar meliputi: meloncat, berlari, melempar, menangkap, dan memukul berkembang secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan.
- b. Dengan berkembangnya otot-otot besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-laki maupun perempuan.
- c. Pertumbuhan kaki dan tangan secara proporsional lebih cepat dibanding pertumbuhan bagian tubuh yang lain, menghasilkan peningkatan daya

- ungkit yang lebih besar di dalam melakukan gerakan yang melibatkan tangan dan kaki.
- d. Terjadi peningkatan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh yang cukup cepat.
 - e. Meningkatnya kemungkinan dan kesempatan melakukan berbagai macam aktivitas gerak fisik bisa merangsang perkembangan pengenalan konsep-konsep dasar objek, ruang, gaya, waktu dan sebab –akibat. Secara keseluruhan, perkembangan keterampilan motorik merupakan factor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi pada anak.

4. Pencapaian perkembangan Motorik Kasar dan Halus Pada Anak Usia Dini

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Adanya patokan tersebut adalah dimaksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu di latih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. (Ahmad Susanto, 2011: 163)

Pada umumnya, pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik atau motoriknya lebih banyak difokuskan pada motorik halus. Sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal pengembangan motorik kasar pada anak usia dini juga perlu bimbingan dari pendidik. Perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik maka akan menimbulkan konsep diri negatif pada diri anak. (Mursid, 2015: 122)

Secara singkat mengenai pencapaian perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada masa anak-anak awal pada PermenDikBud No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan anak usia dini dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

a. Kelompok Usia Lahir-12 Bulan

Lingkup Pengembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan			
	3 bulan	3-6 bulan	6-9 bulan	9-12 bulan
Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> •Memiliki reflex menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh •Memainkan jari tangan tangan dan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> •Memegang benda dengan lima jari •Memainkan benda dengan tangan •Meraih benda didepannya 	<ul style="list-style-type: none"> •Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptu) •Meremas •Memindahkan benda dari satu tangan 	<ul style="list-style-type: none"> •Memasukkan benda ke mulut •Menggaruk kepala •Memegang benda kecil atau tipis (missal potongan buah, atau biscuit

	<ul style="list-style-type: none"> • Memasukkan jari kedalam mulut 		ketangan yang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha mengangkat kepala saat ditelungkupkan • Menoleh kekanan dan kekiri • Berguling (miring) kekanan dan kekiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang • Duduk dengan bantuan • Mengangkat kedua kaki saat telentang • Kepala tegak Ketika duduk dengan bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tengkurap bolak balik tanpa bantuan • Mengambil benda yang terjangkau • Memukul-mukul, melempar, atau menjatuhkan benda yang dipegang • Merangkak kesegala arah • Duduk tanpa bantuan • Berdiri berpegangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan dengan berpegangan • Bertepuk tangan

b. Kelompok Usia 12-24 Bulan

Lingkup Pengembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	12-18 bulan	18-24 bulan
Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat coretan bebas • Menumpuk tiga kubus keatas • Memegang gelas dengan dua tangan • Memasukkan benda-benda kedalam wadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat garis vertila atau horizontal • Membalik halaman buku walaupun belum sempurna • Menyobek kertas

	<ul style="list-style-type: none"> • Menumpahkan benda-benda dari wadah 	
Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan beberapa Langkah tanpa bantuan • Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak • Dapat bangkit dari posisi duduk • Melakukan gerakan menendang bola • Berguling ke segala arah • Berjalan beberapa Langkah tanpa bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan sendiri tanpa jatuh • Melompat di tempat • Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan bantuan • Berjalan mundur beberapa langkah • Menarik dan mendorong benda yang ringan (kursi kecil) • Melempar bola ke depan tanpa kehilangan keseimbangan • Menendang bola ke arah depan • Berdiri dengan satu kaki selama satu atau dua detik • Berjongkok

c. Kelompok Usia 2- 4 Tahun

Lingkup Pengembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	2-3 Tahun	3-4 Tahun
Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> • Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari • Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus • Menggunting kertas tanpa pola • Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok 	<ul style="list-style-type: none"> • Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk atau ember) • Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) • Meronce benda yang cukup besar • Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan sambil berjinjit • Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki 	<ul style="list-style-type: none"> • Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) • Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian

	<ul style="list-style-type: none"> • Melempar dan menangkap bola • Menari mengikuti irama • Naik-turun tangga atau yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meniti diatas papan yang cukup lebar • Melompat turun dari ketinggian kurang lebi 20 cm (di bawah tinggi lutut anak) • Meniru Gerakan senam sederhana seperti menirukan Gerakan pohon, kelinci melompat) • Berdiri dengan satu kaki
--	---	--

d. Kelompok Usia 4-6 Tahun

Lingkup Pengembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	4-5 Tahun	5-6 Tahun
Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkungan • Menjiplak bentuk • Mengordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit • Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan mnggunakan berbagai media • Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media • Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar sesuai gagasannya • Meniru bentuk • Melakukan kegiatan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan • Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar • Menggunting sesuai dengan pola • Menempel gambar dengan tepat • Mengekspresikan diri melalui Gerakan menggambar rinci.
Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan Gerakan binatang, pohon tertiuip 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan,

	<p>angin, pesawat terbang, dsb</p> <ul style="list-style-type: none"> •Melakukan Gerakan menggantung (bergelayut) •Melakukan Gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi •Melempar sesuatu secara terarah •Menangkap sesuatu secara tepat •Melakukan gerakan antisipasi •Menendang sesuatu secara terarah •Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<p>keseimbangan, dan kelincahan</p> <ul style="list-style-type: none"> •Melakukan koordinasi Gerakan mata - kaki, tangan – kepala dalam menirukan tarian atau senam •Melakukan permainan fisik dengan aturan •Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri •Melakukan kegiatan kebersihan diri
--	--	--

Menurut Desmita (2013: 127-128) mengemukakan mengenai perkembangan fisik bahwa selama masa anak-anak awal, pertumbuhan fisik berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan selama masa bayi. Pertumbuhan fisik yang lambat ini berlangsung sampai mulai munculnya tanda-tanda pubertas, yakni kira-kira 2 tahun menjelang anak matang secara seksual dan pertumbuhan fisik kembali berkembang pesat. Meskipun selama masa anak-anak pertumbuhan fisik mengalami perlambatan, namun ketrampilan-ketrampilan motorik kasar dan motorik halus justru berkembang pesat.

D. KESIMPULAN

Perkembangan anak usia dini merupakan sebuah perubahan secara bertahap dalam kemampuan, emosi, dan keterampilan yang terus berlangsung hingga mencapai usia tertentu. Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan motorik anak.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, berlari dll, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau

sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun, menggunting, dan menulis.

Perkembangan motorik akan berbeda tingkatannya pada setiap individu. Anak tertentu mungkin akan bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling. Dalam hal ini orang tua dan orang dewasa di sekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulainya.

Setiap anak bisa mencapai tahap perkembangan motorik kasar yang optimal asal mendapatkan stimulus yang tepat pula. Bahkan anak bisa menjadi bosan, malas bahkan tidak tertarik untuk tidak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya jika anak kurang mendapatkan rangsangan atau stimulus yang tepat tapi bukan berarti anda boleh memaksakan satu bentuk stimulasi atau rangsangan pada anak. melalui gerak kasar anak pada masa ini perlu mendapat rangsangan yang baik untuk diperhatikan oleh orangtua dan para pendidik, Ketidakseimbangan kemampuan anak dalam motorik kasar akan mengganggu dalam melakukan aktivitas dan kemampuan fisik motoriknya. Misalnya anak sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.

Oleh karena itu orangtua atau pendidik perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih anak untuk bergerak. Tumbuh kembang dalam aspek pengembangan motorik kasar anak erat kaitannya dengan Perkembangan gerak dan keseimbangan tubuh anak. Apabila gerakan kasar yang memacu kepada gerakan melalui otot-otot besar, maka itu menandakan fisik anak mengalami gangguan atau hambatan dalam perkembangannya dan menunjukkan tanda ketidakmampuan anak dalam mengatur keseimbangan, maka anak memiliki kesulitan dalam mengontrol gerak anggota tubuhnya atau keseimbangan tubuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Prinsip dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Arya, P.K. 2008. Rahasia Mengasah Talenta Anak. Jogjakarta: Think
- Conny R. Semiawan, 2008. Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. Indeks. Jakarta.
- Gunarsa D, Singgih, 2010. Dasar dan Teori Perkembangan Anak: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. Perkembangan Anak jilid 1. Jakarta: Erlangga Jakarta: Erlangga.
- , 1978. Perkembangan Anak jilid 2. Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Ikhlas Rasido, 2010, Perkembangan peserta didik,.Tadulako university press.
- Munandar, Utami, 1999. Kreativitas dan Keberbakatan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Papalia, Diane E, Etc. 2008. Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- PermenDikBud No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan anak usia dini.
- Santrock W John. 1995. Life Span Development, Jakarta: PT Erlangga.
- Sudarwan Danim, 2010, Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto, dkk. Perkembangan dan Belajar Motorik. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.